

## **FAKTOR-FAKTOR MENDASAR YANG MEMENGARUHI KUALITAS AUDIT: UJI EMPIRIS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK WILAYAH JAKARTA**

**Farid Rizqi Rahmatullah<sup>1\*</sup>**

Fakultas Ekonomi Universitas Krisnadwipayana Jalan Unkris Jatiwaringin Jakarta Timur  
Handphone Penulis : 0895332656938, e-mail: [faridrahmatullah73@gmail.com](mailto:faridrahmatullah73@gmail.com)

**Munawaroh<sup>2</sup>**

Fakultas Ekonomi Universitas Krisnadwipayana Jalan Unkris Jatiwaringin Jakarta Timur  
Handphone Penulis : 081310258103, e-mail: [munawaroh@unkris.ac.id](mailto:munawaroh@unkris.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This study's purpose was to analyze the effect of basic factors consisting of Competence, Independence and Audit Fees on Audit Quality at Public Accountant Firms in the Jakarta Area. Using 100 samples and regression tests simultaneously show that these basic factors have a positive and significant impact on Audit Quality. However, partially competence variable does not affect Audit Quality.*

**Keywords:** *Competence, Independence, Audit Fee, Audit Quality*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor dasar yang terdiri dari Kompetensi, Independensi dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta. Dengan menggunakan 100 sampel dan uji regresi secara simultan menunjukkan bahwa faktor-faktor dasar tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Namun secara parsial variabel kompetensi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

**Kata Kunci:** Kompetensi, Independensi, Audit Fee, Kualitas Audit

### **PENDAHULUAN**

Kualitas audit termasuk salah satu jasa yang sulit untuk diukur secara objektif, tidak ada definisi yang pasti mengenai kualitas audit. Kualitas audit merupakan sebuah konsep yang kompleks dan sulit dipahami, sehingga sering kali terdapat kesalahan dalam menentukan sifat dan kualitasnya.

Kualitas audit perlu ditingkatkan karena dengan meningkatnya kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor maka tingkat kepercayaan yang akan diberikan oleh masyarakat semakin tinggi. Menurut Arens et al. (2014) kualitas audit berarti bagaimana cara untuk mendeteksi audit dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan. Aspek deteksi adalah refleksi dari kompetensi auditor, sedangkan pelaporan adalah refleksi etika atau auditor integriti, khususnya independen.

Salah satu fenomena yang berdampak menimbulkan keraguan masyarakat terhadap kualitas audit terjadi pada kasus *fraud* auditor BPK yang ditetapkan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Hasil audit untuk pengelolaan infrastruktur air minum dan sanitasi limbah di Direktorat Jenderal Cipta Karya Kementerian PUPR dan kementerian terkait tahun 2014 - 2016 di Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta, Jawa Timur, Jawa Tengah, Kalimantan Barat, dan Jambi ditemukan laporan keuangan tidak wajar sebesar Rp 18 miliar. Namun jumlah itu berkurang menjadi 4,2 miliar. (<https://tirto.id> diunggah pada 27 September 2019, diakses pada April 2020).

Kualitas audit adalah suatu proses yang dimulai dari melakukan perencanaan terlebih dahulu sebelum melaksanakan pemeriksaan untuk memastikan bahwa standar auditing yang berlaku umum diikuti dalam setiap audit (Tandiontong, 2018). Kualitas audit yang dihasilkan auditor dapat dipengaruhi beberapa faktor yang

mendasar antara lain kompetensi, independensi dan *fee* audit.

Kompetensi merupakan salah satu faktor kualitas audit yang mendasar, oleh karena kompetensi auditor merupakan kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar (Nugraha, 2012). Ketika mengaudit, maka auditor harus memiliki kompetensi yang meliputi dua unsur yaitu pengetahuan dan pengalaman. Untuk melakukan tugas audit, auditor memerlukan pengetahuan di bidang auditing dan akuntansi serta memahami industri klien.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan dukungan terhadap definisi tersebut antara lain Nurjanah (2016) membuktikan bahwa kompetensi berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas audit, artinya bahwa semakin tinggi kompetensi auditor akan semakin baik kualitas hasil pemeriksaannya. Namun demikian Susanti dan Tarigan (2013), Afriyani (2014), serta Richah dan Triani (2021) menunjukkan hasil penelitian yang berbeda, bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Artinya tinggi atau rendahnya kompetensi seorang auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas suatu audit yang dihasilkan.

Faktor mendasar lain yang dapat memengaruhi kualitas audit adalah independensi, karena seorang auditor mempunyai kebebasan posisi dalam sikap maupun penampilannya yang berhubungan dengan pihak luar terkait dengan tugas yang dilaksanakannya. Akuntan publik yang independen ialah akuntan publik yang tidak mudah terpengaruh dan tidak memihak siapapun.

Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor (IAPI, SPAP, 2016). Standar Profesi Akuntan Publik No.04 (SA Seksi

220) menyatakan bahwa independensi tidak dapat dipengaruhi, karena auditor melaksanakan tugasnya untuk kepentingan umum, oleh sebab itu auditor tidak diperbolehkan memihak kepada kepentingan pribadi. Penelitian yang telah dilakukan Alam (2017) menemukan Independensi berpengaruh positif pada Kualitas Audit, namun hasil penelitian Depi (2021) menunjukkan tidak berpengaruh signifikan.

Selain kompetensi dan independensi, *fee* audit juga berperan dalam memengaruhi kualitas audit. Agoes (2017) mendefinisikan *fee* audit sebagai perolehan pendapatan dari jasa audit yang dilakukan dengan besaran yang beragam tergantung dari faktor-faktor pada saat melakukan tugas audit seperti kompleksitas tugas yang dilakukan auditor, kompleksitas penugasan, dan juga nama Kantor Akuntan Publik yang melakukan tugas audit.

Penelitian Hai (2019) menemukan *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, namun hasil penelitian Su'un (2021) menunjukkan tidak berpengaruh signifikan.

### **Kompetensi dan Kualitas Audit**

Kompetensi auditor merupakan kemampuan seorang auditor untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimilikinya dalam melakukan audit sehingga auditor dapat melakukan audit dengan cermat, teliti, dan objektif. Menurut Suhayati (2017) kompetensi adalah kemampuan profesional individu auditor sebagai keharusan untuk memiliki pendidikan formal auditing dan akuntansi, pengembangan dan pelatihan profesional di tempat bekerja serta pengalaman praktik dalam kriteria menentukan jumlah bahan bukti yang dibutuhkan untuk mendukung kesimpulan yang akan diambilnya.

Hasil penelitian Lukman (2021) membuktikan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit secara signifikan yang artinya bahwa semakin tinggi kompetensi auditor akan semakin baik kualitas hasil pemeriksaannya, tapi sebaliknya jika semakin rendah kompetensi auditor maka rendah pula kualitas hasil pemeriksaannya. Oleh karena itu hipotesis 1 sebagai berikut:  
H1: Diduga kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit

### **Independensi dan Kualitas Audit**

Independensi tidak dapat dipengaruhi, karena auditor melaksanakan tugasnya untuk kepentingan umum, oleh sebab itu auditor tidak diperbolehkan memihak kepada kepentingan pribadi (Agoes, 2017).

Gagalnya seorang auditor mempertahankan sikap independensi dapat membuat auditor ke arah *fraud* (kecurangan). Sikap independensi juga dibutuhkan oleh auditor agar terbebas dari tekanan pihak manapun sehingga kecurangan yang terjadi di perusahaan yang diauditnya dapat dideteksi dengan tepat, dan setelah kecurangan tersebut telah diungkapkan, auditor tidak ikut membenarkan kecurangan tersebut (Biksa, 2016). Dengan demikian hipotesis 2 sebagai berikut:

H2: Diduga independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit

### **Fee Audit dan Kualitas Audit**

Prabhawanti (2018) menyatakan besaran *fee* audit kadang membuat seorang auditor berada di dalam posisi dilematis, di satu sisi auditor harus bersikap independen dalam memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan yang diperlukan oleh pengguna laporan tersebut, tetapi disisi lain auditor juga harus bisa memenuhi tuntutan yang diinginkan oleh klien yang membayar *fee* atas jasanya,

agar kliennya merasa puas dengan pekerjaannya dan tetap menggunakan jasanya.

Penelitian Sutrisno (2017) dan Lestari (2017) menemukan *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan dari hasil penelitian terdahulu, dapat dirumuskan sebuah hipotesis 3:

H3: Diduga *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

## **METODE**

### **Rancangan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor mendasar yang dapat memengaruhi kompetensi, independensi auditor dan *fee* audit terhadap kualitas audit. Penelitian ini didesain dengan menggunakan metode penelitian kausal yaitu menguji hipotesis tentang pengaruh satu atau beberapa variabel.

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan skala semantik diferensial yaitu skala untuk mengukur sikap, berisikan serangkaian karakteristik bipolar (dua kutub) tidak setuju dan sangat setuju, bentuknya bukan pilihan ganda tetapi tersusun pada satu garis kontinum dimana jawaban yang sangat positif berada di posisi paling kanan garis dan jawaban yang sangat negatif pada posisi paling kiri. Data penelitian ini diukur dari angka satu hingga sembilan, ke arah kanan yaitu angka sembilan menunjukkan semakin sangat setuju.

Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* didasarkan atas ciri-ciri tertentu pada populasi disesuaikan dengan kriteria yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian. Penentuan objek penelitian di KAP wilayah Jakarta dengan pertimbangan berdasarkan direktori Otoritas Jasa Keuangan, jumlah Kantor Akuntan Publik yang aktif di Indonesia tahun 2022 paling banyak berada di wilayah DKI Jakarta.

Jumlah sampel yang baik berdasarkan *Maximum Likelihood Estimation (MLE)* berkisar antara 100-200 sampel, oleh karena itu sampel dipilih 100 responden dari populasi auditor level supervisor, senior, atau junior dari 177 Kantor Akuntan Publik wilayah Jakarta yang aktif pada tahun 2022 (ojk.go.id).

### Metode Pengumpulan Data

Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah variabel dependen kualitas audit dan variabel independen terdiri dari kompetensi, independensi auditor dan *fee* audit. Instrumen masing-masing variabel sebagaimana dalam tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1. Instrumen Variabel**

Variabel	Indikator
Kualitas Audit	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Komitmen Kantor Akuntan Publik</li> <li>2. Kepatuhan pada standar audit</li> <li>3. Pengendalian audit</li> <li>4. Kompetensi auditor</li> <li>5. Kinerja auditor</li> </ol>
Kompetensi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemampuan, keahlian, pendidikan, dan pelatihan dengan sertifikasi profesi</li> <li>2. Berpengalaman menentukan bahan bukti dalam mendukung kesimpulan yang akan diambil</li> </ol>
Independensi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Independent in appearance</i></li> <li>2. <i>Independent in fact</i></li> <li>3. <i>Independent in mind</i></li> </ol>
Fee Audit	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Karakteristik keuangan dan operasi</li> <li>2. Lingkungan, kegiatan eksternal auditor</li> <li>3. Risiko audit, kompleksitas jasa</li> </ol>

Sumber : Data diolah peneliti, 2022

### Teknik Analisis Data

Metode penelitian yang digunakan adalah Metode Kuantitatif. Uji hipotesis dilakukan dengan metode regresi berganda, setelah data dinyatakan tidak bias. Oleh karena itu pengujian data dilakukan dengan beberapa tahapan sebelumnya meliputi uji kualitas data yaitu validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik dan uji statistik deskriptif.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Kuesioner yang disebar 100 dan seluruhnya berhasil terkumpul, sehingga 100% semua data responden tersebut diolah. Berikut ini adalah deskripsi responden yang telah di klasifikasikan atau dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, pendidikan dan usia.

**Tabel 2: Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Wanita	51	51 %
Pria	49	49 %
Total	100	100 %

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 2 tersebut menunjukkan jumlah antara kedua jenis kelamin tersebut berimbang.

**Tabel 3: Karakteristik Berdasarkan Pendidikan**

Wilayah	Jumlah	Persentase (%)
SMA	5	5 %
Vokasi/Diploma 3	40	40%
Sarjana	55	55 %
Total	100	100 %

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan data tabel 3 di atas menunjukkan bahwa dari total 100 responden yang digunakan untuk penelitian ini, sebagian besar berpendidikan sarjana.

**Tabel 4:** Karakteristik Berdasarkan Usia

Usia (tahun)	Jumlah	Persentase (%)
18 - 20	5	5 %
21 - 25	79	79%
Di atas 25	16	16 %
Total	100	100 %

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan data tabel 4 di atas menunjukkan, bahwa dari total 100 responden didominasi usia kurang dari 25 tahun.

#### Uji Kualitas Data

Pengujian kualitas instrumen penelitian ini dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas.

#### Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memeriksa bahwa terdapat hasil kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti (Sugiyono, 2018). Kriteria valid atau tidaknya item dalam penelitian adalah jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka item dinyatakan valid, jika sebaliknya  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka item dinyatakan tidak valid. Berikut ini hasil uji validitas data dengan  $r$  tabel sebesar 0,195 :

**Tabel 6.** Hasil Uji Validitas

Variabel	Kode Instrumen	r-hitung	Ket.
Kualitas Audit (Y)	Y 1	0,697**	Valid
	Y 2	0,749**	Valid
	Y 3	0,615**	Valid
	Y 4	0,670**	Valid

	Y 5	0,690**	Valid
Kompetensi (X1)	X1.1	0,722**	Valid
	X1.2	0,734**	Valid
	X1.3	0,705**	Valid
	X1.4	0,693**	Valid
	X1.5	0,728**	Valid
	X1.6	0,631**	Valid
	X1.7	0,560**	Valid
	X1.8	0,405**	Valid
	X1.9	0,361**	Valid
	X1.10	0,328**	Valid
Independensi (X2)	X2.1	0,566**	Valid
	X2.2	0,685**	Valid
	X2.3	0,590**	Valid
	X2.4	0,774**	Valid
	X2.5	0,576**	Valid
	X2.6	0,595**	Valid
Fee Audit (X3)	X3.1	0,709**	Valid
	X3.2	0,562**	Valid
	X3.3	0,734**	Valid
	X3.4	0,702**	Valid
	X3.5	0,620**	Valid
	X3.6	0,532**	Valid
	X3.7	0,629**	Valid

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan hasil uji validitas Kualitas Audit (Y) dan faktor-faktor mendasar yang dapat memengaruhinya, meliputi Kompetensi (X1), Independensi (X2) dan Fee Audit dalam tabel 6 tersebut di atas dihasilkan semua R-hitung butir pernyataan lebih besar dari r-tabel (= 0,195), maka menunjukkan bahwa data hasil responden tentang kualitas audit tersebut adalah valid.

#### Uji Reliabilitas

Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan uji statistik *cronbach's alpha* ( $\alpha$ ). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* ( $\alpha$ ) yang diperoleh di atas 0,6 (Ghozali, 2018:45).

Berikut disajikan tabel 7 data hasil uji reliabilitas kuesioner tentang Kualitas Audit dan faktor–faktor mendasar yang dapat memengaruhinya:

**Tabel 7.** Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Ket.
Kualitas Audit (Y)	0,716	5	Reliable
Kompetensi (X1)	0,767	10	Reliable
Independensi (X2)	0,761	6	Reliable
Fee Audit (X3)	0,743	7	Reliable

Sumber: Diolah oleh peneliti (2022)

Seluruh butir pernyataan Kualitas Audit serta faktor-faktor mendasar yang dapat memengaruhinya tersebut di atas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,6 maka instrumen variabel tersebut sudah *reliable* (layak).

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui apakah masing- masing kelompok data berasal dari populasi yang normal atau tidak. Pengujian menggunakan uji satu sampel *Kolmogorov-smirnov* pada taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05 (Ghozali, 2018), dengan ketentuan apabila variabel memiliki *Asymp. Sig.* lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.

Hasil pengujian 100 data diperoleh nilai *Asymp. Sig* adalah 0,113 berarti data tersebut memiliki nilai *Asymp. Sig.* > 0,05 (0,113 > 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal, maka dapat dijelaskan bahwa model regresi memenuhi asumsi klasik normalitas,

artinya data layak digunakan dalam penelitian dan dapat dilanjutkan.

### Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2018).

**Tabel 8.** Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Ket.
	Tolerance	VIF	
Kompetensi (X1)	0,978	1,022	Tidak terjadi
Independensi (X2)	0,828	1,208	Tidak terjadi
Fee Audit (X3)	0,815	1,227	Tidak terjadi

Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Diolah oleh peneliti (2022)

Berdasarkan hasil uji tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa ketiga variabel independen kompetensi, independensi, dan *fee* audit terbebas dari masalah multikolinearitas, karena nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* > 0,1.

### Uji Hipotesis

#### Uji Regresi Linear Berganda

Berikut ini model persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \quad (1)$$

Keterangan:

Y = Kualitas Audit

$\alpha$  = Nilai konstanta (alpha)

$\beta$  = Koefisien regresi

X1 = Kompetensi

X2 = Independensi

X3 = Fee Audit

Berikut ini hasil uji regresi linear berganda dalam persamaan (1) tersebut di atas :

$$Y = -0,138 - 0,016X_1 + 0,581X_2 + 0,169X_3 + e \quad (2)$$

Berdasarkan persamaan regresi (2) tersebut di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -0,138 artinya kompetensi, independensi, *fee* audit

jika bernilai 0, maka nilai kualitas audit adalah sebesar -0,138.

2. Variabel kompetensi dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,016 artinya bahwa setiap terjadi peningkatan nilai kompetensi sebesar 1 satuan, maka kualitas audit akan menurun sebesar -0,016.
3. Variabel independensi dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,581 artinya bahwa setiap terjadi peningkatan nilai independensi sebesar 1 satuan, maka kualitas audit akan meningkat sebesar 0,581.
4. Variabel *fee* audit dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,169 artinya bahwa setiap terjadi peningkatan nilai *fee* audit sebesar 1 satuan, maka kualitas audit akan meningkat sebesar 0,169.

### Pengujian Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji F menguji model penelitian antara signifikan dan tidak signifikan. Jika signifikan berarti model dapat digunakan untuk peramalan, sehingga dapat dilanjutkan ke pengujian berikutnya yaitu uji Parsial.

**Tabel 9.** Hasil Uji F (Anova)

Model	df	F	Sig.
1 Regression	3	50,868	0,000
Residual	96		
Total	99		

*Dependent Variable:* Kualitas Audit  
*Predictors:* (Constant) Kompetensi, Independensi, *Fee* Audit  
 Sumber: Diolah oleh peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 9 di atas dapat dijelaskan bahwa untuk keseluruhan variabel menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dengan menggunakan taraf

signifikansi 5%, maka nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 artinya model dapat dilakukan pengujian berikutnya, yaitu uji parsial (uji t).

### Pengujian Koefisien Determinasi

Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) mengukur kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai  $R^2$  yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen, jika terlalu kecil mendekati nol berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.

**Tabel 10.** Uji Koefisien Determinasi

Model	R Square	Adjusted R Square
1	0,614	0,602

*Dependent Variable:* Kualitas Audit  
*Predictors:* (Constant) Kompetensi, Independensi, *Fee* Audit  
 Sumber: Diolah oleh peneliti (2022)

Berdasarkan hasil uji di atas, diperoleh nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dalam kolom *Adjusted R Square* sebesar 0,602 yang menunjukkan bahwa variabel independen yang dipengaruhi variabel dependen sebesar 60,2%. Artinya ada pengaruh antara variabel kompetensi, independensi, dan *fee* audit terhadap kualitas audit sebesar 60,2% sedangkan sisanya 39,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

### Pengujian Parsial (Uji t)

Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengukur besaran pengaruhnya.

**Tabel 11.** Hasil Uji t (Coefficients)

	Unstandardized Coefficients		

Model	B	t	Sig.
1 (Constant)	-0,138	-0,060	0,952
Kompetensi	-0,016	-0,614	0,541
Independensi	0,581	9,944	0,000
Fee Audit	0,169	2,512	0,014

Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Diolah oleh peneliti (2022)

Hipotesis penelitian ini diterima atau ditolak dapat dilihat dari hasil pengujian pengaruh kompetensi, independensi, *fee* audit terhadap kualitas audit, yaitu berdasarkan hasil uji t pada tabel 11 tersebut di atas sebagai berikut:

- Hasil uji hipotesis 1, menunjukkan nilai signifikansi 0,541 lebih besar dari 0,05 artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel kompetensi dan kualitas audit, dengan demikian hipotesis 1 ditolak.
- Hasil uji hipotesis 2, menunjukkan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 artinya variabel independensi berpengaruh terhadap kualitas audit, dengan demikian hipotesis 2 diterima.
- Hasil uji hipotesis 3, menunjukkan nilai signifikansi 0,014 lebih kecil dari 0,05 artinya terdapat pengaruh antara variabel *fee* audit dan kualitas audit, dengan demikian hipotesis 3 diterima.

## Pembahasan

### Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Hasil pengolahan data statistik tabel 11, dapat dilihat bahwa pengaruh variabel kompetensi tidak signifikan terhadap kualitas audit, dengan demikian hipotesis 1 ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tarigan dan Susanti (2013) dan Afriyani (2014) bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dikarenakan seringkali kesempatan peningkatan kompetensi yang dilakukan tidak maksimal sehingga tidak memengaruhi kualitas audit. Kompetensi

yang baik dari segi pendidikan dan pengetahuan namun belum tentu mencerminkan kemampuan sesungguhnya saat berhadapan dengan kasus-kasus yang lebih kompleks di dunia praktek.

### Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Hasil pengolahan data statistik dalam tabel 11 menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel independensi terhadap kualitas audit. Dengan demikian hipotesis yang telah dirumuskan sesuai dengan hasil dari penelitian yang telah dilakukan (hipotesis 2 diterima).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Alam (2017). Sikap independensi juga dibutuhkan oleh auditor agar terbebas dari kepentingan dan tekanan pihak manapun sehingga kecurangan yang terjadi di perusahaan yang diauditnya dapat dideteksi dengan tepat, dan setelah kecurangan tersebut telah diungkapkan, auditor tidak ikut membenarkan kecurangan tersebut Biksa (2016).

### Pengaruh Fee Audit terhadap Kualitas Audit

Hasil pengolahan data statistik pada tabel 11 menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel *Fee* Audit terhadap Kualitas Audit. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang telah dihipotesiskan, sehingga hipotesis 3 diterima.

Sebagaimana hasil penelitian Sutrisno (2017) dan Lestari (2017) menemukan *Fee* Audit berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Menurut Prabhawanti (2018) besaran *fee* audit kadang membuat seorang auditor berada di dalam posisi dilematis, di satu sisi auditor harus bersikap independen dalam memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan yang diperlukan oleh pengguna laporan tersebut, tetapi di sisi lain auditor

juga harus dapat memenuhi tuntutan yang diinginkan oleh klien yang membayar *fee* atas jasanya, agar kliennya merasa puas dengan pekerjaannya dan tetap menggunakan jasanya.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh kompetensi, independensi, *fee* audit terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Jakarta. Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bagian sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Kompetensi tidak dapat mempengaruhi kualitas audit.
2. Semakin tinggi independensi auditor maka semakin baik kualitas audit yang diterima klien.
3. Semakin tinggi *fee* audit yang diberikan maka semakin baik kualitas audit yang diterima klien.

## DAFTAR PUSTAKA

Afriyani, N., Anugerah, R., & Rofika, R. .2014. *Pengaruh Kompetensi, Motivasi dan Skeptisme Profesional terhadap Kualitas Audit Auditor Inspektorat Se-provinsi Riau* (Doctoral dissertation, Riau University)

Agoes, Sukrisno. 2017. *Auditing : Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik* , Buku 1, Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.

Alam, D. I., dan Suryanawa, I. K. 2017. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, dan Due Profesional Care pada Kualitas Audit*. E-Jurnal Akuntansi, No.1, 2282-2310

Arens, Alvin. A, Randal J. Elder, Mark S. 2014. *Auditing and Assurance service*. Edisi kedua belas. Jilid Satu. Jakarta: Erlangga. Prentice Hall International. New York

Biksa, Ida Ayu Indira., I Dewa Nyoman Wiratmaja. 2016. *Pengaruh Pengalaman, Independensi, Skeptisisme Profesional Auditor Pada Pendeteksian Kecurangan*. e-Jurnal Akunransi Univeristas Udayana. Vol.17.3

Depi, Listyowati. 2021. *Pengaruh Etika Auditor, Independensi Auditor, dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Timur dan Jakarta Pusat)*. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi. Jakarta.

Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25, Edisi 9*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hai, P. T., dan Quy, N. L. D. 2019. *Effect of audit rotation, audit fee and auditor competence to motivation auditor and audit quality: Empirical evidence in Vietnam*. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 23(2), 1-14

Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). 2019. *Directory 2019 Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik*

Lestari, Desi Wahyu. 2017. *Pengaruh Fee Audit, Independensi, Kompetensi, Etika Auditor dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Surakarta

Lukman, Achmad. 2021. *Pengaruh Kompetensi Auditor. Independensi, Kompleksitas Tugas dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit (Survei pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Barat)*. Thesis. Universitas Mercu Buana. Jakarta

Nugraha, Mikhail Edwin. 2012. *Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Vol.1, No. 4: 56-59

Nurjanah, Irwanti Bunga dan Kartika, Andi. 2016. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika, Pengalaman Auditor, Skeptisme Profesional Auditor, Objektivitas, dan Integritas terhadap Kualitas Audit (Studi pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang). *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*. Vol.5, No. 2: 123-135

Prabhawanti, Putu Putri dan Ni Luh Sari Widhiyani. 2018. Pengaruh Besaran Fee Audit dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dan Etika Profesi Auditor sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 24, No. 3: hal. 2247-2273. ISSN: 2302-8556  
Richah, Ninik Zawafa Ulfa dan Triani, Ni Nyoman Alit. 2021. Pengaruh Kompetensi, *Fee, Audit Tenure, Audit Firm Size*, dan Skala Entitas Klien terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM)*, Vol. 1 No.1: 139-152

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta

Suhayati, Ely. 2017. *Kajian Kualitas Audit Terhadap Kualitas Informasi dalam Laporan Keuangan*. eprints

Susanti dan Tarigan. 2013. Pengaruh Kompetensi, Etika dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 13 No.1. April.2013. 803-832

Sutrisno, E. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Kencana, Jakarta

Su'un, Muhammad. 2021. Pengaruh Kompetensi, Fee Audit, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kualitas Audit. *Journal of Management & Business (SEIKO)*.

Tandiontong, Mathius. 2018. *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung: Alfabeta.  
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik

Referensi lainnya:

<https://tirto.id> diunggah pada 27 September 2019, diakses pada April 2020